

# BAB I

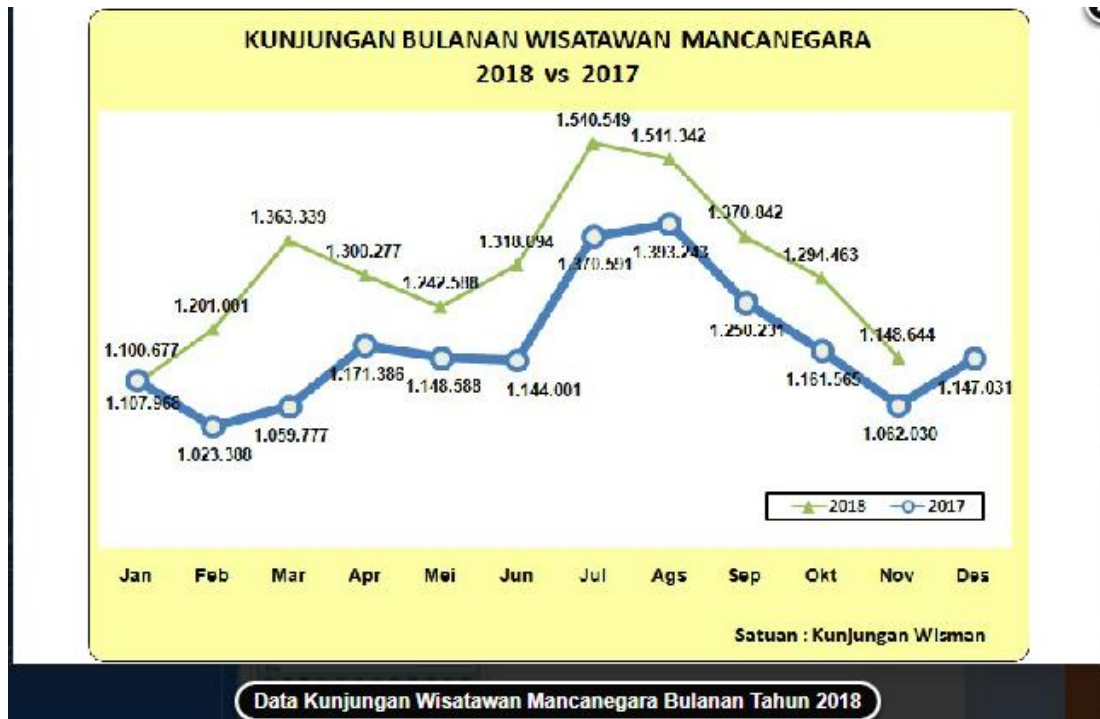
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, sosial dan budaya. Sebagai negara kepulauan dengan penduduk, suku, bahasa, agama dan makanan khas yang beragam. Keanekaragaman Indonesia tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan potensi pariwisata yang besar. Potensi pariwisata Indonesia dapat menjadi keunggulan yang menguntungkan apabila dimanfaatkan dengan baik melalui industri pariwisata. Menurut Antariksa (2010, hlm. 2-3) terdapat beberapa alasan mengapa pariwisata perlu untuk dikembangkan terutama bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Pertama, adanya motivasi seseorang untuk berwisata merupakan peluang bagi suatu wilayah dengan potensi wisata untuk menjadi media pemenuhan kebutuhan. Kedua, dengan menjadi media pemenuhan kebutuhan tersebut, maka ada berbagai keuntungan yang dapat diraih. Ketiga, bagi negara sedang berkembang, industri pariwisata merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi besar dalam jangka panjang. Keempat, sektor pariwisata dapat mengurangi ketergantungan impor karena barang modal dan barang habis pakai dapat disediakan oleh destinasi pariwisata. Kelima, peran pariwisata yang sangat besar dalam perekonomian dunia memberi peluang yang lebih besar bagi Indonesia untuk menarik segmen pasar dari negara-negara maju. Keenam, industri pariwisata dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Pengembangan potensi pariwisata di Indonesia tentu akan meningkatkan devisa negara, membuka peluang lapangan pekerjaan maupun peluang bisnis yang lebih banyak, juga menambah nilai positif Indonesia di mata Internasional.

Dalam perkembangannya industri pariwisata di Indonesia terus mengalami peningkatan. *United Nations – World Tourism Organization* bahkan mengapresiasi perkembangan industri pariwisata di Indonesia, dimana kenaikan jumlah wisatawan yang berkunjung termasuk kenaikan yang tercepat di dunia (Wijanarko, 2018). Perkembangan wisatawan juga meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini didukung oleh data statistik oleh kementerian pariwisata yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan terutama wisatawan mancanegara tahun 2018 dibandingkan

dengan tahun 2017 seperti pada gambar 1.1. Industri pariwisata di Indonesia yang terus berkembang juga disebabkan oleh perkembangan industri pariwisata di setiap daerahnya. Indonesia memiliki 34 provinsi yang dapat menjadi potensi besar untuk terus dikembangkan.



**Gambar 1.1. Grafik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2017 dan 2018**

*Sumber : [www.kemenpar.co.id](http://www.kemenpar.co.id)*

Provinsi Jawa Barat menyediakan berbagai jenis wisata yang layak dikunjungi seperti wisata pantai, wisata budaya, wisata religi, wisata seni, wisata kuliner, wisata sejarah, bahkan wisata yang berbasis pendidikan. Hal ini membuat kedatangan wisatawan ke Provinsi Jawa Barat dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang mengunjungi Provinsi Jawa Barat. Peningkatan wisatawan menunjukkan minat wisatawan yang semakin tinggi untuk mengunjungi objek – objek wisata yang ada di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat. Pemerintah daerah Provinsi Jawa Barat mendukung untuk membangun pariwisata karena sektor pariwisata adalah solusi paling cepat paling murah, paling mudah untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dalam pengembangannya, pariwisata memiliki beberapa bentuk ,salah satunya ialah

pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) yang merupakan bentuk pariwisata yang dikelola oleh masyarakat lokal dengan menitikberatkan pada prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya untuk membantu wisatawan agar dapat memahami dan mempelajari tata cara hidup masyarakat lokal.

**Tabel 1.1.**

**Jumlah Wisatawan yang Mengunjungi Jawa Barat 2012 - 2016**

No.	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Domestik	
1	2012	1.905.378	42.758.063	44.663.441
2	2013	1.794.401	45.536.179	47.330.580
3	2014	1.962.639	47.992.088	49.954.727
4	2015	2.027.629	56.334.706	58.362.335
5	2016	4.428.094	59.728.666	63.156.760

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat

Menurut Okazaki (dalam Tyas dan Damayanti, 2018, hlm. 76), konsep *Community Based Tourism* memiliki keunggulan, diantaranya adalah (a) adanya sumber daya lokal yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal. Sumber daya lokal tersebut tidak hanya sebatas dari masyarakat saja, namun juga meliputi lingkungan alam, infrastruktur serta kebudayaan setempat, (b) adanya tanggung jawab lokal, artinya pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga masyarakat dapat lebih bertanggung jawab, (c) adanya pelibatan masyarakat dalam pariwisata berbasis masyarakat yang dapat melindungi dan menjaga lingkungan alam dan juga kebudayaan setempat, (d) memungkinkan adanya sistem pengelolaan wisata yang berbeda antar daerah. Hal tersebut disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat dapat menjaga dan mengelola aset yang dimilikinya sesuai dengan kearifan lokal.

Pendirian desa wisata merupakan salah satu bentuk pariwisata berbasis masyarakat. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan kesejahteraan dimana hal tersebut sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Disamping itu keberadaan desa wisata mampu menjaga kelestarian budaya masyarakat melalui keterlibatan masyarakatnya sebagai pelaku kegiatan pariwisata di desanya (Susyanti, 2013). Hal ini juga di dorong oleh

Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata tentang pedoman umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui desa wisata diharapkan dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Desa Cisantana yang berada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat adalah salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata. Desa Cisantana memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata, lokasi desa yang berada di kaki Gunung Ciremai membuat desa ini memiliki potensi alam yang banyak dikembangkan menjadi wisata alam dan sejuk. Tidak hanya wisata alam saja tetapi masyarakat Desa Cisantana pun memiliki ciri khas dengan keberagaman, adat istiadat dan gotong royong yang masih dibudayakan dan dijunjung tinggi oleh masyarakat. Desa Cisantana sudah mengembangkan potensi pariwisata terutama wisata alam tetapi karena pengelolaan dan pemasaran yang kurang membuat wisatawan yang datang kurang puas terhadap pariwisata yang sudah dikembangkan sehingga mengalami penurunan jumlah wisatawan pada tahun 2018 yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2.**

**Jumlah Wisatawan yang Berkunjung ke Desa Cisantana**

No.	Destinasi Wisata	2017	2018
1	Buper Palutungan	106.259	79.649
2	Gua Maria Sawer Rahmat	7.655	20.738
3	Buper Ipukan	66.973	45.733
4	Sukageuri View	106.188	68.839
5	Curug Landung	118.412	57.405
	<b>Jumlah</b>	405.487	272.364

Sumber : Disporapar Kabupaten Kuningan, 2019

Menurut Gubernur Jawa Barat terpilih Ridwan Kamil (dalam Ramadhani,2018) Desa Cisantana bisa dijadikan desa wisata yang dikelola oleh BUMDes dan Kuningan pun disebut seperti Bali, hanya karena kurang terkenal dan promosi saja lah yang membuat daerah ini kurang diminati wisatawan. Kabupaten Kuningan melalui pemerintah daerah yang sekarang juga mempunyai visi yaitu Kuningan MAJU (Ma'mur, Agamis, *Pinunjul*) berbasis desa tahun 2023 dalam visi tersebut terdapat salah satu misi yaitu mewujudkan kawasan perdesaan berbasis pertanian, wisata, budaya dan potensi lokal untuk mempercepat pertumbuhan serta

Stefanus Dwi Riyantoro, 2019

**POTENSI DESA CISANTANA SEBAGAI DESA WISATA DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerataan ekonomi rakyat. Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji salah satu desa yang berada di Kabupaten Kuningan yaitu Desa Cisantana dan segala potensinya dalam perwujudannya menjadi desa wisata dengan judul skripsi “Potensi Desa Cisantaana sebagai Desa Wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana potensi Desa Cisantana sebagai perwujudan desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
2. Aspek apa saja yang paling menunjang dalam pengembangan Desa Cisantana menjadi desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Desa Cisantana untuk menjadi desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijadikan landasan sebagai penelitian, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menganalisis potensi Desa Cisantana dalam perwujudan desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
2. Mengetahui aspek yang paling menunjang dalam pengembangan Desa Cisantana menjadi desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi Desa Cisantana menjadi desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan geografi khususnya pada bidang pariwisata serta mampu memberikan masukan dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat terkait potensi yang dimiliki Desa Cisantana sehingga masyarakat

sadar akan pentingnya kontribusi dan upaya pengembangan desa menjadi desa wisata.

## 2. Bagi Instansi dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pedoman bagi instansi terkait maupun pemerintahan dalam pengambilan kebijakan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mensejahterkan masyarakat Desa Cisantana.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data dan masukan bagi penelitian lainnya yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan desa wisata khususnya di Desa Cisantana.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi dibuat dalam 5 bab dengan masing-masing bab memiliki isi yang berbeda dan disusun secara sistematis. Secara garis besar isi dari masing-masing bab akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

#### 1. Bab I Pendahuluan

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi dan keaslian penelitian.

#### 2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II menjelaskan mengenai kajian pustaka yang memuat berbagai teori-teori relevan yang sesuai dengan tema penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pariwisata dalam geografi, pengertian pariwisata, jenis pariwisata, pariwisata berbasis masyarakat, potensi dan permasalahan desa wisata dan desa wisata.

#### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab III menjelaskan mengenai desain penelitian yang didalamnya terdapat metode penelitian dan pendekatan geografi yang digunakan, lalu ada lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, alat dan bahan penelitian, teknik pengumpulan data dan yang terakhir teknik analisis data.

#### 4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV menjelaskan mengenai temuan dan pembahasan dari pemecahan setiap rumusan masalah yang ditanyakan dalam penelitian. Bab IV akan memuat informasi mengenai gambaran umum lokasi penelitian serta hasil analisis mengenai potensi Desa Cisantana sebagai desa wisata di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan.

#### 5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab V merupakan bagian akhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dari hasil yang di dapat dalam penelitian serta memberikan implikasi dan rekomendasi yang sesuai dengan tema peneiltian.

## 1.6. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.2.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Potensi Desa Batukaras Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Pangandaran (Saeful Bukhori, 2018 : Universitas Pendidikan Indonesia)	a. Mengidentifikasi bagaimana potensi Desa Batukaras dalam perwujudan Desa Wisata. b. Menganalisis strategi dalam mengembangkan Desa Batukaras sebagai Desa Wisata	Deskriptif dan Pengharkatan (Skoring)	Variabel : Pengembangan Desa Batukaras Sebagai Desa Wisata di Kabupaten Pangandaran Sub Variabel : Daya Tarik, Kondisi Fisik, Faktor Pendukung, Pengelolaan Destinasi, Pengembangan Destinasi	Berdasarkan kriteria desa wisata, Desa Batukaras merupakan Kawasan yang memiliki pengembangan destinasi yang cukup untuk dijadikan desa wisata sesuai dengan parameter yang sudah ditetapkan. Desa Wisata Batukaras termasuk Desa Wisata Berkembang yaitu suatu Kawasan dengan potensi yang cukup menunjang untuk dijadikan dan dikembangkan sebagai desa wisata sesuai dengan parameter yang ditetapkan.
2	Potensi Pengembangan desa Kliwon Sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. Ninik Wahyuning dan Maya Damayanti, 2018 : Universitas Diponegoro	Mengeksplorasi potensi pengembangan Desa Kliwon sebagai desa wisata batik berdasarkan aspek permintaan sehingga mampu memberi rekomendasi bagi pengembangan Desa Kliwon ke depan,	Metode campuran	Indikator : Daya Tarik, aksesibilitas, informasi, amenitas, promosi, kelembagaan.	Desa Kliwon telah memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui embrio/modal pengembangan dari elemen daya Tarik dan elemen promosi. Hal tersebut dapat menjadi modal awal dalam perkembangan pariwisata di Desa Kliwon. Sedangkan dalam aspek permintaan menunjukkan bahwa adanya peluang wisatawan



					yang cukup luas , tidak hanya wisatawan lokal.
3	Strategi Pengembangan Potensi Desa menjadi Desa Wisata di Kabupaten Tabanan (Studi Kasus Desa Linggah, Penebel, Tabanan). I Wayan Pantiyasa, Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasioal, 2013.	<p>a. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Desa Tegal Linggih dalam pengembangan menjadi desa wisata</p> <p>b. Untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap rencana pengembangan desa wisata.</p> <p>c. Untuk menyusun strategi pengembangan Desa Tegal Linggah menjadi desa wisata.</p>	Metode Deskriptif dan analisis SWOT.	Variabel sikap masyarakat. indikatornya terdiri dari keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramah tamahan, kenangan.	Potensi atraksi wisata dalam bentuk alam, sosial keagamaan, sosial ekonomi, potensi kuliner. Potensi lainnya seperti akses jalan menuju desa, jalan tersier seperti jalan subak, jalan menuju pura sudah dikeraskan dengan beton, listrik sudah masuk. Sikap masyarakat Desa Tegal Linggah terhadap rencana pengembangan desa wisata adalah setuju. Strategi yang dapat dilakukan adalah penataan organisasi, penyusunan aturan ( <i>role</i> ) dalam bentuk anggaran dasar dan anggaran rumah tangga kelompok sadar wisata, pengembangan atraksi wisata. Penyiapan sarana dan prasarana, sosialisasi kepada masyarakat, pemasaran produk wisata, membuat program kebersihan desa.
4	Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat.	a. Untuk mengetahui potensi daya tarik wisata yang dapat dikembangkan sebagai Kawasan desa wisata di Nagari Tuo Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.	Metode kualitatif, pendekatan deskriptif.	Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan sebagai Desa Wisata yang meliputi daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik minat khusus.	Daya tarik wusata alam baik terdapat mata air panas dan suhu udara di desa sejuk. Budaya di Nagari Tuo beragam dan adat istiadat masih diterapkan. Terdapat jalur pendakian Gunung Merapi, Alek Anak Nagari yakni Pacu Awi setelah masa panen padi di keempat Jorong Ynag ada di Nagari Tuo Pariangan. Upaya

	Dini Masly, Universitas Riau, 2017.	b. Mengetahui upaya pemerintah dalam pengembangan potensi daya tarik wisata yang dimiliki Nagari Tuo Pariangan.			yang telah dilakukan pemerintah adalah perbaikan fasilitas umum, pembentukan kelompok kerja percepatan pembangunan Nagari Tuo Priangan tahun 2017.
5	Strategi Pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang. Nur Wahidin, Universitas Diponegoro, 2017.	a. Untuk merancang strategi pengembangan Desa Wisata Gemawang di Kabupaten Semarang. b. Untuk melihat kondisi perekonomian masyarakat Desa Gemawang setelah ditetapkan sebagai desa wisata.	<i>Metode Analytical Network Process (ANP)</i>	Aspek manajemen, pemerintah, infrastruktur dan promosi.	Hasil analisis ANP menunjukkan bahwa dari keempat aspek pengembangan Desa Wisata Gemawang menghasilkan aspek promosi sebagai prioritas utama dengan nilai <i>rater agreement</i> 0,5813 dan strategi pengembangan yang tepat adalah melakukan teknologi informasi yang ada untuk melakukan promosi pariwisata.
6	Pengembangan Desa Wisata oleh <i>Stakeholder</i> Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang. Rahyani Aulia Asman, Universitas Andalas, 2018.	a. Mengidentifikasi <i>Stakeholders</i> dalam pengembangan desa wisata di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang. b. Mendeskripsikan pengembangan desa wisata di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang.	Metode deskriptif kualitatif.	Dukungan pemerintah, partisipasi dan <i>stakeholders</i> , pembagian keuntungan secara adil, penggunaan sumber daya lokal dan keterkaitan antara level regional dan nasional.	Pengembangan desa wisata oleh <i>Stakeholders</i> di Desa Wisata Kubu Gadang Kelurahan Ekor Lubuk Kota Padang Panjang telah berhasil. Hal itu diakibatkan dari lima belas indikator yang ada, empat belas indikator telah berjalan dengan baik.